

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul *Kalimantan Barat Pada Masa Pendudukan Jepang Tahun 1942-1945* ini penulis mendeskripsikan keadaan Kalimantan Barat, terutama: Gambaran Umum Kalimantan Barat Pada Masa Penjajahan Belanda Sekitar Tahun 1930: Usaha Jepang Merebut Kalimantan Dari Belanda: Keadaan Rakyat Kalimantan Barat Pada Masa Pendudukan Jepang, serta Usaha Rakyat Kalimantan Barat Menentang Pendudukan Jepang.

Sesuai dengan bidang yang ditekuni penulis, tulisan ini juga akan menekankan aspek historis dan berpijak pada sumber-sumber primer maupun sekunder yang ada.

Sebagai akibat dari Restorasi Meiji, Jepang telah menjadi negara yang kuat dan modern, yang sejajar dengan negara-negara Barat. Oleh karena itu, Jepang ingin melakukan ekspansi ke daerah-daerah tetangganya, kemudian mendirikan imperium baru dengan nama "Persemakmuran Bersama Asia Timur". Karena, ekspansi ke daerah seberang lautan dan mempunyai daerah jajahan menjadi suatu ukuran bagi kemampuan dan kekuatan suatu negara. Terutama dalam usahanya untuk menanggulangi kelebihan penduduk dan kekurangan bahan baku bagi industrinya.

Indonesia pada umumnya dan khususnya Kalimantan Barat Pada Masa Pendudukan Jepang Tahun 1942-1945 merupakan korban dari ekspansi Jepang. Kalimantan Barat merupakan salah satu pulau yang menjadi tempat tinggal orang-orang Jepang jauh sebelum pecahnya Perang Asia Timur Raya. Kehadiran orang-orang Jepang di Kalimantan Barat, telah membuka beberapa perusahaan di bidang pengolahan kayu, pengolahan karet, pertambangan dan sebagainya.

Kegiatan perusahaan Jepang tersebut tidak semata-mata menyangkut hal perdagangan dan ekonomi, namun juga bergerak dalam berbagai kegiatan mata-mata. Bahkan Jepang menjalin hubungan yang baik dengan segala lapisan masyarakat yang ada di Kalimantan Barat. Dengan demikian

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Jepang berhasil menghilangkan rasa curiga dari semua golongan yang ada di Kalimantan Barat. Hal yang demikian membuat orang Jepang dengan leluasa keluar masuk pedalaman Kalimantan Barat.

Sebelas hari setelah Jepang mengumumkan perang Asia Timur Raya, pesawat-pesawat terbang Jepang membom kota Pontianak yang terkenal dengan "bom sembilan". Tanpa perlawanan yang berarti dari tentara Hindia Belanda, tanggal 2 Pebruari 1942 Kalimantan Barat jatuh ke tangan Angkatan Darat Jepang. Namun sesudah 15 Juli 1942 Kalimantan Barat berada di bawah pemerintahan Angkatan Laut Jepang.

Pemerintah pendudukan militer Jepang mengontrol semua kegiatan masyarakat Kalimantan Barat. Pendidikan yang diberikan bertujuan untuk menjepangkan masyarakat Kalimantan Barat. Lalu lintas perdagangan macet karena Jepang melarang terjadinya transaksi perdagangan. Hal tersebut mengakibatkan kesengsaraan bagi rakyat. Perekonomian ditujukan untuk kepentingan perang Jepang.

Penindasan dan kekejaman Jepang telah menimbulkan reaksi dari kalangan elite istana, tokoh pergerakan serta masyarakat Dayak Kalimantan Barat. Tetapi sebelum perlawanan tersebut dilaksanakan, para tokoh pergerakan ditangkap dan dibunuh secara kejam di Mandor. Korban pembantaian tersebut diperkirakan berjumlah 21.037 orang. Sedangkan perlawanan masyarakat Dayak Kalimantan Barat berlangsung sampai 25 September 1945, ketika tentara Sekutu yang diwakili tentara Australia tiba di Pontianak.

ABSTRACT

WEST BORNEO IN THE JAPANESE OCCUPATION PERIOD OF 1942-1945
KORNELIUS TONY
SANATA DHARMA UNIVERSITY
YOGYAKARTA

This research will describe the circumstance of West Borneo in the Japanese occupation period of 1942-1945. The description covers 1) general view of West Borneo in the Dutch colony in 1930s, 2) Japanese effort to take over West Borneo from the Dutch, 3) the condition of West Bornean society in the period of Japanese occupation, and 4) the effort of West Bornean society to oppose the Japanese occupation.

The method, emphasizing on the historical aspect, uses both the existing primary and secondary resources.

Japanese occupation in West Borneo brought the people to misery. This case rose some reactions from the figures of resistance movement and of Dayanese tribe. Yet the Japanese knew the plan of the opposition and murdered almost all of them. The massacre was executed in Mandor to 21.037 people.